

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
DI KABUPATEN SUKABUMI**

**INFLUENCE OF TURNOVER IN CASH AND RECEIVABLES TURNOVER OF
PROFITABILITY OF ECONOMIC COOPERATION OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
EMPLOYEES (KPRI) IN THE DISTRICT SUKABUMI**

F.F. Permata

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

E-mail :Fisca.Frinca@unida.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to know the influence of cash turn over and receivable turn over to earning power in Employee's Cooperation of Republic Indonesia (KPRI) at regency Sukabumi. The population of this research is 36 accounting report in 2007 to 2011 years of KPRI. The sample is taken by using purposive sampling techniques from 6 accounting report. In this research, using 2 variables which the cash turn over as independent variable and earning power as dependent variable. Analysis technique data which is used in this research is double liner regression analysis. The result of this research by simultaneous and partial, there is influence cash turn over and receivable turn over to earning power in KPRI at regency of Sukabumi.

Keywords : Cash Turn Over, Receivable Turn Over, Earning Power.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2007-2011 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi yaitu 36 KPRI. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan KPRI berjumlah 6 KPRI. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas serta rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penujian secara simultan dan parsial terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rentabilitas Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan bidang perekonomian di Indonesia pada era reformasi ini, tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam bidang perekonomian, dimanakerja samatersebut diadakan individu atau kelompok, karena adanya kesamaan kebutuhan hidup mereka. individu atau kelompok ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Agar dapat mencapai tujuan tersebut koperasi melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain yang bermanfaat dan menguntungkan para anggotanya, baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen melalui suatu organisasi atau perkumpulan sebagai bentuk kerja sama.

Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi dan menjadi sokoguru perekonomian perekonomian nasional, bersama-sama dengan sektor BUMN dan sektor swasta. Pernyataan ini sejalan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang berisi mengenai karakteristik lain dari koperasi terlihat dari fungsi dan perannya diantaranya adalah : membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya. Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang di sumbangkan oleh masing-masing anggota. Jadi, partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta hasil yang dicapai tergantung dari besar kecilnya karya dan jasanya. Karakteristik utama yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota

koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Meskipun demikian, sepanjang tidak kepentingannya, koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya dengan maksud untuk menarik yang bukan anggota menjadi anggota.

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, koperasi harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dan harus mampu untuk menciptakan atau meningkatkan nilai koperasi serta mampu untuk mengelola faktor-faktor yang ada dalam koperasi secara efektif dan efisien untuk kemakmuran anggotanya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari rentabilitasnya. Keberadaan laba yang besar belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha tanpa disertai tingkat rentabilitas yang rendabel (modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat efisien).

Rentabilitas bagi koperasi merupakan masalah yang lebih penting dari pada masalah laba (SHU). Berapapun besarnya jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi mampu bekerja dengan baik. Sedangkan rentabilitas menyangkut suatu kemampuan koperasi dengan keseluruhan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat dimengerti, karena rasio antara laba usaha dengan modal yang digunakan menunjukkan rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan dana. Laba yang di perhitungkan adalah laba yang berasal dari usaha dengan memperhatikan jumlah modal kerja yang tersedia. Tingkat perputaran kas dan piutang yang tinggi

menunjukkan bahwa koperasi dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (net operating income). Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2008). Rentabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi, karena pada sebagian besar KPRI di Kabupaten Sukabumi menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan usahanya (modal kerja).

Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba (SHU) koperasi juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi koperasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini komponen modal kerja tersebut dibatasi hanya untuk kas dan piutang.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada diperusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut H.G. Guthman dalam Bambang Riyanto (2001:95), yakni bahwa jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan

adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas, maka dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, yang keberadaanya akan selalu berputar, dalam arti piutang tersebut akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang, sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia berbeda dengan koperasi lainnya, karena anggotanya terdiri dari pegawai di lingkungan instansi dimana koperasi itu berada. Banyak kemudahan-kemudahan yang diperoleh KPRI baik ditinjau dari segi kebutuhan dana untuk simpanan (simpanan pokok dan simpanan wajib), maupun pengembalian pinjaman dari anggota KPRI disamping fasilitas-fasilitas lainnya yang diperoleh koperasi misalnya gedung dan sarana lain pada saat koperasi dibentuk. Pada umumnya kegiatan usaha di lingkungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sukabumi antara lain : penyediaan kebutuhan sehari-hari untuk rumah tangga dan penyediaan fasilitas simpan pinjam untuk kesejahteraan anggotanya.

Tingkat rentabilitas setiap koperasi mengalami kenaikan dan penurunan sesuai

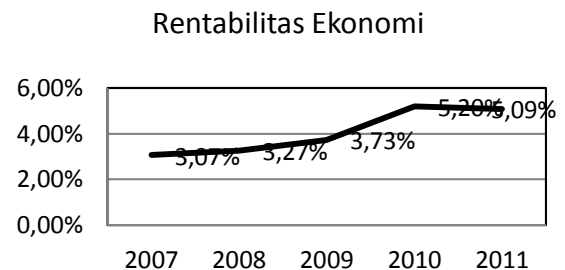
dengan kinerja dari koperasi. Tingkat rentabilitas ekonomi berdasarkan kenyataan yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi juga berbeda-beda. Melihat kenyataan tersebut tidak semua KPRI tingkat rentabilitasnya sesuai dengan standar rentabilitas yang diukur dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku pada tahun tersebut. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat perputaran kas dan perputaran piutang, sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan koperasi dengan tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi belum tentu menghasilkan rentabilitas ekonomi yang tinggi.

Dari Grafik 1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 KPRI di Kabupaten Sukabumi memperoleh SHU sebesar Rp.149.097.736 dengan modal usaha Rp. 4.864.007.634 sehingga dihasilkan rentabilitas ekonomi 3,07%. Tahun 2008 memperoleh SHU sebesar Rp. 182.572.916 dengan modal usaha Rp. 5.586.029.350 sehingga dihasilkan rentabilitas ekonomi 3,27%. Tahun 2009 memperoleh SHU sebesar Rp.244.574.405 dengan modal usaha Rp. 6.554.488.080 sehingga dihasilkan rentabilitas ekonomi 3,73%. Untuk tahun 2010 memperoleh SHU sebesar Rp. 374.681.024 dengan modal Rp. 7.210.518.958,82 sehingga dihasilkan rentabilitas ekonomi 5,20%. Sedangkan tahun 2011 memperoleh SHU sebesar Rp.410.805.784 dengan modal usaha Rp. 8.078.198.790,93 sehingga dihasilkan rentabilitas ekonomi 5,09%.

Dari Grafik tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 0,2%, tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan sebesar 0,46% dan tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1,47%. Sedangkan dari tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami penurunan sebesar 0,11%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa

Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui tingkat rentabilitas ekonomi KPRI di kabupaten Sukabumi yang menjadi populasi penelitian. Berikut ini merupakan data jumlah rentabilitas ekonomi KPRI yang menjadi populasi dalam penelitian pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Grafik 1:

Grafik 1: Rentabilitas Ekonomi pada PKPRI Kabupaten Sukabumi tahun 2007-2011



rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi pada KPRI kabupaten Sukabumi selama tahun 2007-2011 adalah sebesar 4,072% atau masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan Departemen Koperasi dan UMKM yaitu sebesar 8% per tahun. Artinya bahwa dalam setiap Rp. 1.000.000 modal yang dimiliki KPRI Kabupaten Sukabumi setiap tahunnya hanya mampu menghasilkan SHU Rp. 40.720. Hal ini merupakan suatu kendala tersendiri dan menunjukkan bahwa KPRI di Kabupaten Sukabumi belum produktif atau belum efisien dalam mengelola harta yang dimilikinya sehingga menyebabkan perolehan rentabilitas ekonomi yang masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengelolaan secara efektif dan efisien harta yang dimiliki koperasi yang salah satu elemennya adalah kas dan piutang pada KPRI di Kabupaten Sukabumi. Sehingga SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KPRI di Kabupaten Sukabumi juga meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut, perputaran kas dan perputaran piutang bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh pihak manajemen dalam menetapkan besarnya laba yang diperoleh. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi

koperasi seperti perputaran aktiva tetap, faktor pengawasan, ketentuan pemerintah dan faktor lainnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi, dan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi instansi sebagai bahan pertimbangan serta menjadi acuan bagi pengelola koperasi sehingga dapat menggunakan seluruh potensi yang ada untuk mencapai laba usaha yang optimal dengan tujuan mensejahterakan anggotanya. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari pimpinan yang mendapat wewenang memberikan informasi yang diperlukan dan data primer tersebut diolah oleh pengumpul data primer pada umumnya dalam bentuk tabel maupun diagram. Data yang digunakan adalah data perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi yang telah diolah dari laporan keuangan dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi periode 2007-2011.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan yang signifikan dan representatif.

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibuat normal atau tidak sehingga untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk penelitian atau tidak. Dalam uji kali ini menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. *Klomogorov-Smirnov* merupakan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini sementara, garfik P-Plot merupakan analisis grafik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Santoso (2006), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas data melalui analisa grafik, yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu pengujian analisis data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Klomogorov-Smirnov*. Data normal ditujukan dengan nilai uji *Klomogorov-Smirnov* yang memiliki signifikansi diatas 0,05.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : p > 0,05$ data residual berdistribusi normal

$H_a : p < 0,05$ data residual berdistribusi tidak normal

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen

lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada satu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF lebih besar dari 10 atau tolerance yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi ada kolerasi dengan variabel pengganggu (*error terms*) pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada autokolerasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obesrvasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian terhadap autokorelasi pada penelitian ini menggunakan model uji statistik *Durbin-Watson*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Non Autokolerasi atau tidak ada autokolerasi baik positif atau negatif

H_1 : Ada autokolerasi baik positif maupun negative

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Sedangkan model yang baik adalah tanpa heteroskedastisitas. Model analisis yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pedoman pengambilan keputusan yaitu :

a. Jika ada pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan Non Heteroskedastisitas

H_0 : Non Heteroskedastisitas

H_a : Heteroskedastisitas

Analisa Regresi Berganda

Sugiyono (2007:250) Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Untuk mengukur besarnya pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi maka digunakan persamaan regresi berganda yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas Ekonomi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi

β_2 = Koefisien regresi pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Analisa Korelasi

Untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Kabupaten Sukabumi, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dari rumus analisa korelasi diatas, maka dapat diperoleh nilai r yang besarnya antara -1, 0, sampai 1. Notasi ini menunjukkan korelasi atau hubungan

antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel atau hubungan antara kedua variabel sangat lemah.

Bila $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel bersifat searah dan sangat kuat, artinya kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh nilai-nilai Y, atau sebaliknya.

Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel bersifat berlawanan dan sangat kuat, artinya kenaikan nilai-nilai X diikuti oleh penurunan nilai-nilai Y, atau sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel *independent*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel *dependent*). Rumus uji f sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Koefisien f

R = Koefisien Korelasi

K = Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, yang berarti perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap rentabilitas ekonomi.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima, yang berarti perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap rentabilitas ekonomi.

Adapun kriteria uji signifikansi dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Menurut Sugiyono (2002:238) uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Yang diuji dalam hal ini adalah signifikansi dan koefisien regresi. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (rentabilitas ekonomi). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

n = Jumlah data atau observasi

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 apabila harga mutlak t hitung dari rumus lebih besar dari pada harga t yang didapat dari tabel distribusi t dengan α yang dipilih.

Adapun kriteria uji signifikansi dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bila t hitung lebih kecil dari t tabel, ($t_{hit} < t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau perputaran kas tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap rentabilitas ekonomi.

2. Bila t hitung lebih besar dari t tabel, ($t_{hit} > t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau perputaran kas mempunyai pengaruh secara nyata terhadap rentabilitas ekonomi.
3. Bila t hitung lebih kecil dari t tabel, ($t_{hit} < t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap rentabilitas ekonomi.
4. Bila t hitung lebih besar dari t tabel, ($t_{hit} > t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau perputaran piutang mempunyai pengaruh secara nyata terhadap rentabilitas ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran kas diketahui dengan menghitung kas rata-rata terlebih dahulu. Kas rata-rata diperoleh dari jumlah modal kerja awal periode ditambah modal kerja akhir periode kemudian dibagi dua. Cara mengetahui tingkat perputaran kas rata-rata menurut Riyanto (2001:98), adalah membandingkan antara sales (penjualan) atau pendapatan dengan jumlah kas rata-rata :

$$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Laporan Keuangan KPRI yang diolah tahun 2012

Dari keenam sampel KPRI di Kabupaten Sukabumi dengan periode lima tahun (2007-2011). Dapat diketahui perputaran piutang yang dicapai oleh masing-masing KPRI yang nilainya cukup bervariasi dan cenderung naik turun. Hal ini dipengaruhi oleh selisih penjualan/pendapatan yang diperoleh dengan rata-rata kas. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasio perputaran kas maka semakin cepat tingkat pengembalian kas tersebut.

Rata-rata perputaran kas KPRI di Kabupaten Sukabumi selama periode 2007-2011 mengalami naik turun. Rata-rata kas tahun 2007 sebesar 1,54 kali, tahun 2008 sebesar 2,07 kali, tahun 2009 sebesar 2,86 kali, tahun 2010 sebesar 2,29 kali, dan tahun 2011 sebesar 2,80 kali.

Rata-rata perputaran kas tertinggi KPRI di Kabupaten Sukabumi selama lima periode terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,86 kali. Sementara rata-rata perputaran kas di Kabupaten Sukabumi paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,54 kali.

Di antara semua sampel KPRI di Kabupaten Sukabumi, perputaran kas paling tinggi dialami oleh KPRI Naya Bhakti dengan rata-rata 7,19 kali. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI Naya Bhakti menjadi KPRI yang mampu mengelola kas secara efektif dibandingkan dengan KPRI lainnya. KPRI KGC menjadi KPRI dengan tingkat perputaran kas paling lambat. Rata-rata perputaran kas KPRI KGC selama tahun 2007-2011 adalah sebesar 0,16 kali. Hal ini menunjukkan dibandingkan KPRI lainnya KPRI KGC belum mampu mengelola modal kerja secara efektif, ditunjukkan dengan tingkat perputaran kas yang rendah.

Sementara itu, KPRI Wirasa dan KPRI Naya Mekar mengalami perputaran kas rata-rata selama 5 periode yaitu 3,66 dan 1,63 kali. Kedua KPRI ini menjadi urutan kedua dan ketiga sebagai KPRI dengan tingkat perputaran kas yang tinggi. Sedangkan KPRI Koguci Cicurug dan KPRI Sejahtera sama-sama memiliki tingkat perputaran kas rata-rata dibawah 1,0 kali.

Kondisi Perputaran Piutang KPRI di Kabupaten Sukabumi

Salah satu unsur yang mempengaruhi efektivitas perusahaan adalah pengelolaan piutang. Efektif atau tidaknya piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang ini dihitung dengan menggunakan rumus penjualan dibagi rata-rata piutang, Rata-rata piutang diperoleh dari penjumlahan piutang awal dengan piutang akhir kemudian dibagi dua. Makin tinggi rasio perputaran (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio semakin rendah berarti terjadi *over investment* dalam piutang.

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RTO = \frac{PenjualanKredit}{Rata-ratapiutang} \times 1 \text{ kali}$$

Dari keenam sampel KPRI di Kabupaten Sukabumi dengan periode lima tahun (2007-2011). Dapat diketahui perputaran piutang yang dicapai oleh masing-masing KPRI yang nilainya cukup bervariasi dan cenderung naik turun. Hal ini dipengaruhi oleh selisih penjualan/pendapatan yang diperoleh dengan rata-rata piutang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin cepat tingkat pengembalian piutang tersebut.

Rata-rata perputaran piutang selama tahun 2007-2011 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu signifikan bahkan cenderung stabil. Rata-rata perputaran piutang KPRI di Kabupaten Sukabumi sebesar 0,21 kali untuk tahun 2007, tahun 2008 sebesar 0,20 kali, tahun 2009 sebesar 0,18 kali, tahun 2010 sebesar 0,20 kali, dan tahun 2011 sebesar 0,20 kali. Rata-rata perputaran kas tertinggi KPRI di Kabupaten Sukabumi selama lima periode terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,21 kali. Sementara rata-rata perputaran kas di Kabupaten Sukabumi paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,18 kali. Secara keseluruhan KPRI di Kabupaten Sukabumi menjadi KPRI dengan tingkat perputaran piutang yang lambat. Rata-rata perputaran piutang selama tahun 2007-2011 adalah 0,20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI di Kabupaten Sukabumi adalah KPRI yang belum mampu mengelola piutang dengan baik, sehingga kemungkinan dapat terjadi *over investment* dalam piutang.

Tingkat perputaran piutang pada KPRI di Kabupaten Sukabumi bervariasi. Rata-rata perputaran piutang KPRI KGC, selama 2007-2011 adalah 0,04 kali, KPRI Koguci Cicurug 0,27 kali, KPRI Naya Bhakti 0,16 kali, KPRI Naya Mekar 0,23 kali, KPRI Sejahtera 0,27 kali dan KPRI Wirasa 0,21 kali.

Kondisi Rentabilitas Ekonomi KPRI di Kabupaten Sukabumi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase (Riyanto, 2001:36). Oleh karena pengertian Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba.

Dari keenam sampel KPRI di Kabupaten Sukabumi dengan periode lima tahun (2007-2011). Dapat diketahui rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh masing-masing KPRI yang nilainya cukup bervariasi dan cenderung naik turun. Hal ini dipengaruhi oleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dan modal usaha yang digunakan. Dari tahun ke tahun tingkat rentabilitas ekonomi cenderung mengalami kenaikan. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi KPRI di Kabupaten Sukabumi sebesar 5,57% pada tahun 2007, 5,05% pada tahun 2008, 6,33% pada tahun 2009, 8,05% pada tahun 2010, dan 8,29% pada tahun 2011. Secara umum, KPRI di Kabupaten Sukabumi mampu menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan rentabilitas ekonomi bagi KPRI.

KPRI Naya Bhakti dan KPRI Sejahtera merupakan KPRI yang memiliki tingkat rentabilitas ekonomi terbesar diantara KPRI lainnya. Untuk KPRI Naya Bhakti tingkat rata-rata Rentabilitas Ekonomi tahun 2007-2011 sebesar 12,34%. Artinya 1 rupiah modal usaha mampu menghasilkan laba rata-rata 12,34%. Sedangkan rata-rata KPRI Sejahtera sebesar 10,73%. Tingginya tingkat Rentabilitas Ekonomi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan modal usaha secara efektif dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

KPRI KGC menjadi KPRI dengan tingkat Rentabilitas Ekonomi terendah di antara KPRI lainnya. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 2007-2011 KPRI KGC adalah 1,09%. Ini menunjukkan bahwa KPRI KGC belum mampu menggunakan seluruh modal usaha koperasi secara efektif, karena 1 rupiah modal usaha hanya menghasilkan laba atau SHU sebesar 1,09 %. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi tahun 2007-2011 untuk KPRI Koguci Cicurug adalah sebesar sebesar 2,63%, KPRI Naya Mekar 7,18% dan KPRI Wirasa sebesar 5,97%.

Dari hasil Rentabilitas Ekonomi di atas dapat dilihat bahwa KPRI di Kabupaten Sukabumi mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghasilkan rentabilitas ekonomi. Secara umum, koperasi-koperasi tersebut mampu menggunakan modal usaha koperasi secara efektif untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, masih ada beberapa koperasi yang harus meningkatkan pengelolaan modal usahanya agar tingkat rentabilitas ekonomi lebih meningkat.

Uji Normalitas

Hasil pengujian telah memperlihatkan grafik normalitas P-P Plot, bahwa penyebaran data yang terjadi ada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian distribusi data telah memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas diperoleh bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* adalah sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,796. Karena angka signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada penelitian ini normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil toleransi sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam data penelitian ini karena nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF > 10.

Uji Autokorelasi

Hasil DW (Durbin-Watson) hitung sebesar 2,171. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5%, jumlah sampel 30, dan jumlah variabel independen 2, maka nilai dL sebesar 1,284 dan dU sebesar 1,567. Oleh karena nilai DW hitung lebih besar dari pada batas atas 1,567 dan lebih kecil dari pada 4-dU $4 - 1,567 = 2,433$, atau: $dU < DW < 4 - dU = 1,584 < 2,171 < 2,433$. Sehingga dari hasil uji Durbin-Watson di atas, maka data variabel pada penelitian ini tidak mengandung auto-korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan program software SPSS 18 dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatterplot*, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan olah data yang diperoleh, maka di dapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 1,210 + 0,877X_1 + 17,404X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Rentabilitas Ekonomi

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi

β_2 = Koefisien regresi pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jika diasumsikan nilai X_1 dan $X_2 = 0$, maka, Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel perputaran kas dan perputaran piutang, maka Rentabilitas ekonomi adalah sebesar 1,210
- Jika diasumsikan nilai $X_1 = 0$, maka, Koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap variabel perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan, maka perubahan Rentabilitas Ekonomi yang dilihat dari nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,877 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Jika diasumsikan nilai $X_2 = 0$, maka, Koefisien regresi β_2 menunjukkan bahwa setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan, maka perubahan Rentabilitas Ekonomi yang dilihat dari nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 17,404 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA (*Analysis of Varians*) diperoleh bahwa F hitung sebesar 9,016 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F tabel sebesar 3,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung sebesar 9,016 lebih besar dari F tabel sebesar 3,30. Dengan demikian pada penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi secara simultan pada KPRI di Kabupaten Sukabumi.

- Nilai t hitung untuk variabel X_1 (Perputaran modal kerja) terhadap rentabilitas ekonomi adalah 3,707 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung 3,707 dan

t tabel adalah 2,052, sehingga t hitung $(2,052 < 3,707)$. Nilai signifikansi perputaran kas adalah $0,01 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial perputaran kas berpengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

- Nilai t hitung untuk variabel X_2 (Perputaran piutang) terhadap rentabilitas ekonomi adalah 2,231 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung 2,231 dan t tabel adalah 2,052, sehingga t hitung $(2,052 < 2,231)$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel model *summary*, angka R^2 sebesar 0,400 atau 40% artinya 40% rentabilitas ekonomi (variabel dependen) dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang (variabel independen). Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi.
2. Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surat Al-Qomar ayat 44.
-----, Surat Al-Maidah ayat 2.

- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Hadi, Samsul. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hendar. 2011. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Erlangga. Jakarta.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta
- Hendrojologi. 2007. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Inayah, Retnowati (2009). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Semarang Tahun 2006-2007*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM No.129/Kep/M.KUKM/XI/2002/Tanggal 19 November 2002, Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.
- Kieso, Weygant. 2008, diterjemahkan oleh Emil Salim. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Munawir. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Keraras Emas. Denpasar
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keenam. BPFE. Yogyakarta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo Gramedia. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia (1992), No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2005), No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Jakarta.
- Warren Carl S., James M. Reeve, Philip E. Fees, 2005, diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zulfa, Muhda (2009). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Karisidenan Pekalongan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.